



OPTIMALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG DI PASAR TANJUNG KABUPATEN JEMBER

Ika Maurida¹, Salman Ridho Hanna², Siti Indah Purwaning Yuwana³

^{1,2,3}UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

indah.yuwana@gmail.com

Abstrak

Pentingnya optimalisasi suatu pasar disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat, sementara pasar menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian suatu daerah. Pasar tradisional menjadi pusat ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Survei Profil Pasar Tahun 2018, pasar tradisional mendominasi di Indonesia dengan jumlah 14.182 pasar atau 88,52 persen dari total pasar. Toko modern mencapai 1.131, mencakup 7,06 persen, sementara pusat perdagangan berjumlah 708, mencakup 4,42 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional tetap lebih banyak di Indonesia. Dengan dominasi pasar tradisional yang masih kuat, inilah saatnya bagi mereka untuk meningkatkan kewaspadaan dan terus melakukan optimalisasi agar dapat bersaing dengan pasar modern yang semakin berkembang. Data pengabdian yang dikumpulkan berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung yang dilakukan pada pedagang, pengunjung, serta pegawai Dinas pasar tanjung. Hasil dari pengabdian ini menjelaskan bahwa kondisi Pasar Tanjung memang menghadapi beberapa tantangan yang perlu segera diatasi. Beberapa keluhan yang disampaikan oleh pedagang di Pasar Tanjung mencakup kondisi fisik yang kurang memadai, serta adanya faktor-faktor lain sehingga diharapkan segera melakukan optimalisasi untuk meningkatkan minat pengunjung.

Kata Kunci: Optimalisasi, Minat, Pengunjung, Pasar Tradisional

OPTIMIZATION OF TRADITIONAL MARKETS IN INCREASING VISITOR INTEREST IN TANJUNG MARKET, JEMBER DISTRICT

Abstract

The importance of optimizing a market is caused by the increasing needs of society, while the market is one of the important pillars in a regional economy. Traditional markets are the center of the community's economy. Based on data from the 2018 Market Profile Survey, traditional markets dominate in Indonesia with 14,182 markets or 88.52 percent of the total market. Modern shops totaled 1,131, accounting for 7.06 percent, while trade centers numbered 708, accounting for 4.42 percent. This shows that there are still more traditional markets in Indonesia. With traditional market dominance still strong, this is the time for them to increase their awareness and continue to optimize so they can compete with the increasingly developing modern market. The service data collected came from observation, documentation and direct interviews conducted with traders, visitors and employees of the Tanjung Market Service. The results of this service explain that the condition of Tanjung Market is indeed facing several challenges that need to be overcome immediately. Some of the complaints submitted by traders at Tanjung Market include inadequate physical conditions, as well as other factors so it is hoped that optimization will be carried out immediately to increase visitor interest.

Keywords: Optimization, Interesting, Visitor, Traditional Market,



PENDAHULUAN

Optimalisasi merujuk pada upaya meningkatkan efisiensi atau kinerja suatu sistem, salah satunya optimalisasi dalam bidang ekonomi yaitu optimalisasi pasar tradisional. Pentingnya optimalisasi suatu pasar disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat, sementara pasar menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian suatu daerah. Pasar tradisional menjadi pusat ekonomi masyarakat. (Avinas & Angin, 2020)

Pasar tradisional merupakan wujud pasar rakyat, menggambarkan dengan nyata kegiatan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Secara sederhana, pasar tradisional menjadi tempat interaksi antara penjual dan pembeli, menciptakan transaksi jual-beli yang beragam. Melibatkan pertukaran beragam barang, pasar ini menjelma sebagai pusat kegiatan ekonomi lokal yang menghidupkan roda perekonomian di suatu daerah. Dalam PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 112 TAHUN 2007 pasal I ayat 1 Disebutkan Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. (Perpres No. 112 Tahun 2007)

Terdapat dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan modern, kedua pasar tersebut berbeda dalam hal sarana dan pelayanan, pada akhirnya berdampak pada tingkat kepuasan pelanggan serta minat pengunjung. Keterbatasan di pasar tradisional tidak hanya mengurangi fasilitas yang tersedia, tetapi juga mengurangi tingkat kepuasan pelanggan. Akibatnya, konsumen cenderung memilih pasar modern, yang dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan dengan menawarkan lebih banyak hal seperti fasilitas, pelayanan dan

kenyamanan untuk berbelanja. (Effendi et al., 2021)

Pada dasarnya persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern tak terhindarkan, terutama karena keterbatasan penguasaan terhadap faktor-faktor produksi yang membuat pedagang tradisional kesulitan bersaing. Meski adanya persaingan antara pasar tradisional dengan pasar modern, pedagang tradisional berusaha keras untuk tetap ada. Meskipun menghadapi kendala, pasar tradisional memiliki nilai penting yang tidak boleh dilupakan. Investasi besar dalam pasar modern bisa membuat orang lebih tertarik, tapi pasar tradisional tetap berperan dalam menjaga keberagaman, memberikan pelayanan pribadi, dan melestarikan warisan budaya lokal. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, pasar tradisional di Indonesia memiliki kelebihan yang terletak pada daya saing alamiah. Manfaat yang diberikan oleh pasar ini tidak hanya terbatas pada pemerintah dan masyarakat secara umum, tetapi juga dirasakan oleh para pelaku ekonomi di dalamnya, seperti pedagang, pembeli, dan pekerja panggul. Keberadaan pasar tradisional bukan hanya sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai pusat aktivitas ekonomi yang mendukung banyak orang dalam mencari nafkah, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menjadi faktor vital dalam dinamika ekonomi tingkat lokal.

Berdasarkan data dari Survei Profil Pasar Tahun 2018, pasar tradisional mendominasi di Indonesia dengan jumlah 14.182 pasar atau 88,52 persen dari total pasar. Toko modern mencapai 1.131, menyumbang 7,06 persen, sementara pusat perbelanjaan berjumlah 708, mencakup 4,42 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional tetap lebih banyak di Indonesia. Dengan dominasi pasar tradisional yang masih kuat, saatnya bagi mereka untuk meningkatkan kewaspadaan dan terus melakukan optimalisasi agar dapat bersaing dengan pasar modern yang semakin

berkembang. Pasar tradisional harus mengakui kehadiran yang terus tumbuh dari pasar modern yang menawarkan kenyamanan dan variasi produk yang menarik bagi konsumen. (BPS, 2018) Penting untuk pasar tradisional mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya sambil tetap memahami dan merespons perubahan selera konsumen. Meningkatkan kerjasama dengan produsen lokal, menawarkan produk-produk unik, dan membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal bisa menjadi strategi yang efektif. Selain itu, upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menawarkan harga yang bersaing juga dapat membantu pasar tradisional mempertahankan daya tariknya. Ketidakpastian ekonomi dan perubahan gaya hidup konsumen menunjukkan bahwa pasar tradisional perlu terus memantau tren dan adaptasi untuk tetap relevan. Dengan menjaga kualitas produk, memberikan pelayanan pelanggan yang baik, dan berfokus pada keunikan lokal, pasar tradisional dapat tetap menjadi pilihan utama bagi sebagian besar konsumen di tengah persaingan yang semakin sengit.

Dalam hal tersebut Perlu adanya kerja sama dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Unit Pasar Tanjung dengan para pedagang serta masyarakat lokal dalam mendukung adanya optimalisasi pasar tradisional, dan memahami pengaruh minat pengunjung serta upaya-upaya keberlanjutan guna tetap berkembang di tengah persaingan dengan pasar modern, mengingat pasar tanjung merupakan pasar induk dan pasar tradisional kelas utama di Kabupaten Jember yang sangat potensial sekali melayani kebutuhan untuk keperluan masyarakat perkotaan maupun pedesaan karena letaknya yang ada di pusat kota. Pasar ini didirikan diatas tanah pemerintah Kabupaten Jember kurang lebih sekitar Tahun 1973. (Siskaperbapo Jawa Timur, 2024)

Berdasarkan fakta yang diuraikan di atas, maka penting untuk diteliti :

1. Apakah faktor yang mempengaruhi minat pengunjung terhadap pasar tanjung di kabupaten jember?
2. Bagaimana peran partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung optimalisasi pasar tradisional di pasar tanjung?
3. Bagaimana keberlanjutan usaha pasar tradisional untuk menjaga dan meningkatkan kualitas di tengah persaingan dengan pasar modern?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan mulai dari tanggal 8 Januari 2024 hingga 6 Februari 2024 di Pasar Tanjung, Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pengelola pasar tanjung yang berasal dari Lembaga/Instansi pemerintah, para pedagang, dan pengunjung. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan data penunjang yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Adapun beberapa alat analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di pasar tanjung, Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Pada pengabdian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur, dengan sumber data yaitu informan. Informan tersebut terdiri dari Pegawai Urusan Tata Usaha Dinas Perindustrian dan Perdagangan Unit Pasar Tanjung, Koordinator lantai bawah pasar

tanjung, 10 Pedagang di pasar tanjung, serta 2 pengunjung pasar tanjung.

3. Dokumentasi

Dalam metodologi penelitian sosial, pengumpulan data melibatkan penggunaan dokumentasi sebagai metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan Pasar Tanjung Kabupaten Jember

Pasar Tanjung merupakan satu-satunya pasar tradisional kelas utama di Kabupaten Jember yang sangat potensial sekali melayani kebutuhan untuk keperluan masyarakat perkotaan maupun pedesaan karena letaknya yang ada di pusat kota. Pasar ini didirikan diatas tanah pemerintah Kabupaten Jember kurang lebih sekitar Tahun 1973. Pasar tanjung ini terletak di Jl. Samanhudi Kel. Jember Kidul Kec. Kaliwates Jember. Berdasarkan data dari SISKAPERBAPO Pembagian Area pasar adalah sebagai berikut

- Sebelah Selatan : Jl. Trunojoyo
- Sebelah Utara : Jl. Untung Suropati
- Sebelah Timur : Jl. Dr. Wahidin
- Sebelah Barat : Jl. Samanhudi

Pasar tanjung terdiri dari dua lantai. Karena pasar Tanjung ini merupakan pasar grosir, maka pasar ini dibuka selama 24 jam. Adapun waktu aktifitas pasar untuk pedagang dalam melakukan aktifitasnya terbagi dua yaitu:

- Pagi hari : jam 03.00 – 15.00
- Sore hari : jam 15.00 – 06.00

Pasar tanjung merupakan pasar induk pada kabupaten Jember. Pasar Induk Kabupaten Jember adalah pusat distribusi dan perdagangan barang-barang kebutuhan pokok serta produk pertanian di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia.

b. Faktor yang mempengaruhi minat pengunjung terhadap pasar tanjung Kabupaten Jember

Hasil dari kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan selama pengabdian, kami menemukan

beberapa faktor yang mempengaruhi minat pengunjung diantaranya yaitu :

1. Lokasi

Berdasarkan kegiatan observasi menyatakan bahwa lokasi merupakan salah satu faktor pendukung terhadap minat beli konsumen pasar tanjung di kabupaten jember. Pasar Tanjung memiliki lokasi strategis yang terletak di pusat kota dan dikelilingi oleh fasilitas umum seperti sekolah dan alun-alun. Hal ini menunjukkan bahwa lokasinya sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat beli konsumen. Dekatnya pasar dengan sekolah dan alun-alun memudahkan akses bagi para konsumen, terutama mereka yang tinggal atau berkunjung di sekitar area tersebut. Kehadiran tempat umum seperti sekolah juga dapat menarik pelanggan tambahan, seperti pelajar dan orang tua yang menemani mereka. Dengan demikian, lokasi strategis Pasar Tanjung di Kabupaten Jember mampu Meningkatkan minat beli konsumen.

2. Harga

Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang dilakukan harga memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat pengunjung pasar, terutama di Pasar Tanjung yang merupakan pasar grosir dan pasar induk. Dengan harga yang sesuai dan stabil, pengunjung pasar akan merasa lebih tertarik untuk berbelanja. Ketika harga dipantau secara langsung setiap hari sesuai dengan peraturan yang ada, hal ini memberikan kepastian kepada konsumen tentang harga yang mereka bayar, serta meningkatkan kepercayaan mereka terhadap pasar.

3. Ketersediaan dan Kualitas Produk

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara dengan konsumen ketersediaan produk di Pasar Tanjung sangat penting dalam menarik minat pengunjung. Pasar ini buka 24 jam, sehingga pengunjung yakin produk yang mereka butuhkan akan tersedia kapan pun mereka datang. Kepercayaan ini menjadi faktor positif yang membuat pasar tersebut diminati. Selain itu, keberagaman produk dan kelengkapan barang yang dijual di Pasar Tanjung memastikan bahwa konsumen dapat memenuhi semua kebutuhan mereka di satu tempat, meningkatkan daya tarik pasar bagi pengunjung.

Definisi konvensional dari kualitas merupakan performansi sebagai gambaran langsung dari suatu produk, keandalan, mudah untuk digunakan, estetika dan sebagainya. Dalam arti strategi, kualitas adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kebutuhan konsumen sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen. (Fandy, 2015)

- Dimensi kualitas produk

Menurut (Fandy, 2015) terdapat 8 aspek yang menjelaskan tentang dimensi kualitas produk, meliputi

a. Hasil Kerja (*Performance*)

Merupakan karakteristik produk yang memberikan manfaat bagi konsumen yang mengkonsumsi. Dalam kegiatan observasi pasar ini warung makan pojok Ibu Sri dengan jualan nasi pecel dapat dikaitkan dengan dimensi hasil kinerja karena bumbu pecelnya memiliki rasa yang khas dan minim pedas sehingga bisa dinikmati oleh semua orang. Hal ini menunjukkan bahwa produk (nasi pecel) memberikan manfaat yang

sesuai dengan harapan konsumen, yaitu memberikan rasa yang khas dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan tanpa membuat mereka merasa terlalu pedas. Dengan demikian, kualitas produk dari warung makan ini sesuai dengan dimensi hasil kinerja karena memberikan manfaat yang diinginkan oleh konsumen.

b. Ciri-Ciri atau Keistimewaan Tambahan (*Features*)

Merupakan ciri khas yang membedakan dengan produk pesaing yang sejenis. Ciri khas yang ditawarkan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen. Dalam kegiatan observasi yang kami lakukan hal ini tercermin pada warung Ibu Lilik yang menjual berbagai macam bumbu. Produk yang menjadi ciri khas dari warung ini adalah bawang goreng dengan kualitas premium serta bumbu-bumbu instan yang menjamin rasa dan hasil masakannya sama seperti rempah-rempah yang diracik manual. Hal ini membedakan warung Ibu Lilik dari toko bumbu lainnya. Dengan hal ini warung Ibu Lilik mampu mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen karena menyediakan produk yang khas dan berkualitas.

c. Keandalan (*Reliability*)

Yaitu keandalan sebuah produk merupakan ukuran kemungkinan kecil terhadap suatu produk tidak akan rusak atau gagal. Dalam melakukan kegiatan observasi pedagang dimensi keandalan ini tercermin pada penjual mie ayam di sekitar tanjung lama, yang menawarkan porsi yang banyak dan mengenyangkan,

Dalam dimensi keandalan (*Reliability*) mencerminkan kemampuan penjual untuk secara konsisten menyajikan mie ayam dengan porsi yang cukup besar dan kualitas yang tetap terjaga setiap kali menyajikan mie ayam.

Keandalan yang dilakukan pedagang mie ayam ini akan membangun kepercayaan pelanggan terhadap penjual dan produknya, serta meningkatkan loyalitas pelanggan.

d. Kesesuaian dengan Spesifikasi (*Conformance to Specification*)

Yaitu kesesuaian kinerja dan kualitas produk dengan standar yang diinginkan, Dalam melakukan kegiatan observasi pedagang dimensi ini tercermin pada Seorang penjual sayur di pasar Tanjung Jember memastikan bahwa sayur-sayuran yang dijualnya selalu segar dan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan oleh pembeli

e. Daya Tahan (*Durability*)

Yaitu berkaitan dengan berapa lama produk tersebut bisa dapat digunakan dan dapat didefinisikan sebagai ukuran usia operasi produk yang diharapkan dalam kondisi normal, Dalam melakukan kegiatan observasi pedagang dimensi ini tercermin pada pedagang buah di pasar Tanjung Jember yang menawarkan buah-buahan yang tahan lama dan tetap segar dalam waktu yang cukup Panjang setelah pembelian, sehingga memberikan nilai tambah kepada pembelinya. Biasanya pedagang buah menyarankan kepada konsumen untuk membeli beberapa buah yang belum

matang sempurna sehingga tetap segar dan tahan lama.

f. Kemampuan melayani (*Serviceability*)

Yaitu meliputi kecepatan, kompetensi, kenyamanan, mudah direparasi serta penanganan keluhan yang memuaskan, Dalam melakukan kegiatan observasi pedagang dimensi ini tercermin pada pedagang pakaian pada toko annisa. Ketika ada pembelian grosir dan terjadi pakaian yang ditolak atau mengalami kerusakan, mereka dengan sigap menawarkan penggantian dengan barang yang baru. Hal ini menunjukkan kemampuan mereka dalam menangani keluhan pelanggan dengan cepat dan efisien, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, toko Annisa juga menonjolkan kecepatan dalam pelayanan dengan memastikan bahwa pesanan yang ditempatkan hari itu juga diproses dan disiapkan segera, menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan layanan yang memuaskan.

g. Estetika (*Aesthetics*)

Yaitu daya tarik produk terhadap panca indera dapat dilihat dari bentuk fisik, warna, model atau desain, rasa, aroma dan lain-lain. Dalam melakukan kegiatan observasi pedagang dimensi ini tercermin pada pedagang kue tradisional di pasar Tanjung Jember menawarkan kue-kue dengan hiasan yang cantik dan menarik, menarik perhatian pembeli dan membuat mereka tertarik untuk membeli, serta memberikan pengalaman berbelanja yang lebih menyenangkan dan memuaskan.

h. Kualitas yang Dirasakan (*perceived quality*)

Yaitu persepsi konsumen terhadap kualitas produk atau keunggulan dari produk tersebut. Dalam melakukan kegiatan observasi pedagang dimensi ini tercermin pada pedagang buah di pasar Tanjung Jember yang menyajikan buah-buahan segar. Penjual ini terkenal karena selalu menyediakan buah-buahan yang terlihat segar dan berkualitas. Pelanggan seringkali memilih untuk membeli buah dari pedagang tersebut karena mereka memiliki persepsi positif terhadap kualitas buah-buahan yang ditawarkan.

4. Fasilitas Sarana Prasarana

Fasilitas merupakan aset fisik yang tersedia sebelum layanan bisa diberikan kepada pelanggan. Contohnya termasuk kondisi, kelengkapan, desain interior dan eksterior, serta tingkat kebersihan yang secara langsung mempengaruhi pengalaman dan penerimaan masyarakat. (Kotler, 2019) Di Pasar Tanjung Jember yang merupakan pasar kelas atas di Kota Jember, Tetapi masih terdapat permasalahan-permasalahan mengenai kondisi-kondisi fisik maupun non fisik yang membutuhkan penanganan segera dari pemerintah yang tentunya dengan dukungan dari para pedagang yang ada di Pasar Tanjung. Untuk saat ini berbagai fasilitas tersedia di Pasar Tanjung Jember, diantaranya air bersih, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, dan drainase. Ketersediaan fasilitas tersebut, ternyata masih dinilai belum optimal oleh para pedagang pasar serta pembeli. Fasilitas yang

diberikan juga kurang memadai seperti toilet umum dan tempat untuk berdagang juga sangat kurang. Sehingga masyarakat Jember berharap untuk mulai membangun kembali pasar sesuai dengan tujuan awal yaitu menjadi pasar yang indah dan rapi, agar dapat menarik minat pengunjung di pasar tanjung.

5. Kebersihan dan Keamanan

Kebersihan pasar adalah faktor kunci yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap minat pengunjung. Dalam kegiatan observasi lapangan terdapat staf yang secara rutin membersihkan pasar setiap hari, menciptakan lingkungan yang bersih dan terawat, guna menjadikan pengunjung merasa nyaman dan senang berbelanja di Pasar Tanjung. Lingkungan yang bersih juga menciptakan kesan profesionalisme dan kredibilitas terhadap pengelola pasar, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pengunjung terhadap pasar tersebut.

Faktor kebersihan pasar yang termasuk dalam upaya penanganan permasalahan di Pasar Tanjung Jember melibatkan pemeliharaan lingkungan yang bersih dan terawat. Hal ini dapat mencakup peningkatan frekuensi pembersihan oleh staf pasar, pengelolaan sampah yang lebih efektif, dan perbaikan sistem drainase untuk mencegah genangan air dan kelebihan air di area pasar. Dengan meningkatnya kesadaran akan kebersihan dan peningkatan fasilitas seperti kamar mandi dan toilet yang lebih bersih dan terawat, para pedagang dan pengunjung akan merasa lebih nyaman dan puas dengan lingkungan pasar.

Keamanan juga sangat penting dalam menarik minat pengunjung. Dengan keberadaan 10 staf bantuan

pengamanan yang bertugas menjaga keamanan pasar setiap hari, pengunjung merasa lebih aman dan terlindungi dari potensi tindakan kriminal. Kehadiran petugas keamanan ini tidak hanya memberikan perlindungan fisik, tetapi juga memberikan rasa nyaman dan ketenangan bagi pengunjung sehingga mereka dapat berbelanja tanpa khawatir.

Untuk saat ini, dari pihak kebersihan dan keamanan sudah menjalankan tugasnya masing-masing. Untuk keamanan sendiri, terdiri dari beberapa petugas yang membagi tugasnya menjadi dua shift. Hal ini menunjukkan komitmen dalam menjaga kebersihan dan keamanan di Pasar Tanjung Jember dengan pengaturan yang terorganisir dan sistematis.

c. Peran partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung optimalisasi pasar tradisional di pasar tanjung

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam mendukung optimalisasi Pasar Tanjung. Partisipasi mereka dapat dilihat dari empat aspek yaitu:

a. Kebersihan

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam mendukung optimalisasi Pasar Tanjung. Partisipasi mereka dapat dilihat dari empat aspek yaitu kebersihan, keamanan, fasilitas, dan ketertiban. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa pedagang kelapa parut di lantai 2 Pasar Tanjung secara sukarela membersihkan area sekitar tempat berjualan dan mencari solusi agar sampah tidak berserakan sembari menunggu petugas kebersihan yang bertugas, sebagai contoh nyata partisipasi dalam menjaga kebersihan pasar. Tindakan ini diharapkan dapat menginspirasi pedagang lainnya untuk ikut serta dalam memelihara kebersihan

pasar, sehingga meningkatkan minat pengunjung.

b. Keamanan

Masyarakat lokal dan pedagang juga menunjukkan partisipasi dengan kesadaran untuk mengamankan barang-barang mereka sendiri. Sebagai contoh, pengendara sepeda yang terlihat menggunakan kunci ganda untuk mengamankan sepedanya merupakan simbol partisipasi dalam menjaga keamanan. Tindakan ini diambil sebagai upaya untuk menghindari adanya tindak kejahatan atau pencurian di pasar. Partisipasi pedagang dalam menjaga keamanan pasar juga terlihat ketika mereka menyimpan barang dagangannya dengan aman saat pasar tutup, sebagai langkah untuk mencegah terjadinya pencurian atau kerusakan barang.

Masyarakat membantu mengawasi kegiatan di pasar dan melaporkan hal-hal mencurigakan atau gangguan keamanan kepada banpol yang bertugas. Hal ini membuat semua orang merasa lebih aman saat berada di pasar.

c. Fasilitas

Terkait dengan fasilitas pasar, masyarakat lokal dan pedagang turut serta dalam menjaga dan merawat fasilitas yang disediakan oleh pengelola pasar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperpanjang usia pemakaian fasilitas tersebut, sehingga mengurangi pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk mengganti fasilitas yang rusak. Partisipasi masyarakat lokal dan pedagang dalam menjaga fasilitas pasar mencakup kegiatan sederhana seperti membersihkan area pasar setiap hari, membuang sampah pada tempatnya, dan melaporkan jika ada kerusakan yang perlu diperbaiki. Dengan hal ini secara bersama-sama, dapat menjaga fasilitas pasar

tetap terjaga dengan baik dan membuat lingkungan pasar menjadi lebih nyaman.

d. Ketertiban

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan pedagang berperan aktif dalam menjaga ketertiban dengan mematuhi kewajiban membayar retribusi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepatuhan mereka dalam membayar retribusi menjadi salah satu fondasi utama dalam menjaga kelancaran operasional pasar. Seperti pemeliharaan kebersihan, peningkatan keamanan, dan perbaikan infrastruktur. Ketaatan dalam membayar retribusi juga menciptakan kerja sama dan kebersamaan di antara pengelola pasar dan pedagang. Para pedagang menyadari bahwa dengan membayar retribusi secara teratur, berkontribusi langsung dalam memelihara keberlangsungan pasar.

Selain partisipasi dari pedagang, pengunjung juga memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban di Pasar Tanjung. Sebagai contoh, pengunjung membantu menjaga kebersihan pasar dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menggunakan tempat sampah yang telah disediakan. Dengan berpartisipasi dalam aspek kebersihan, keamanan, fasilitas, dan ketertiban, masyarakat lokal dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan minat pengunjung di Pasar Tanjung.

d. Keberlanjutan usaha pasar tradisional untuk menjaga dan meningkatkan kualitas di tengah persaingan dengan pasar modern

Pada pembahasan tentang keberlanjutan usaha pasar tradisional dalam menghadapi pasar modern, kami menggunakan analisis SWOT yang meliputi faktor-faktor seperti

a. *Strengths* (kekuatan)

Dalam kegiatan observasi yang telah dilakukan pasar tanjung adalah salah satu pasar di kota Jember yang menjadi pasar tradisional terbesar, terletak di pusat kota Jember. Kekuatan yang dimiliki dari pasar tanjung ini adalah,

- Lokasi

Pasar Tanjung memiliki lokasi strategis yang terletak di pusat kota dan dikelilingi oleh fasilitas umum.

- Ketersediaan barang

Dari segi ketersediaan barang Pasar Tanjung menawarkan berbagai jenis barang dari kebutuhan pokok seperti bahan makanan sembako hingga kebutuhan sekunder seperti pakaian, elektronik dan lainnya, ketersediaan barang yang lengkap ini menjadi kekuatan utama Pasar Tanjung untuk menarik pembeli yang ingin mendapatkan semua kebutuhan mereka di satu tempat.

- Harga

Dari segi harga pasar tanjung ini memiliki kekuatan karena harga yang terjangkau Pengunjung bahkan menyebutkan bahwa dengan uang 20 ribu rupiah saja sudah bisa membeli lauk untuk makan dari pagi hingga sore. Tidak hanya itu, beberapa pedagang juga mengklaim bahwa Pasar Tanjung merupakan tempat pemasok bagi mereka yang berjualan di pasar sekitar Jember.

- Jam operasional

Selain itu pasar tanjung memiliki kekuatan dengan melakukan kegiatan jual beli 24jam. Hal ini menjadi salah satu daya tarik utama Pasar Tanjung dan menjadikannya pilihan bagi pembeli yang ingin berbelanja dengan waktu yang fleksibel dan

mendapatkan berbagai macam pilihan barang.

b. *Weakness* (kelemahan)

- Kondisi pasar yang kurang memadai

Dalam kegiatan observasi dan kegiatan wawancara dengan staf Disperindag pasar tanjung dinyatakan bahwa bangunan pasar tanjung ini sudah tua dan terdapat beberapa bagian yang rapuh, hal ini dapat membahayakan keselamatan pembeli dan pedagang, pasar tanjung ini masih belum mendapat renovasi dan perbaikan total, hanya saja beberapa tahun sebelumnya hanya penambahan kanopi serta pengecatan ulang saja. Tidak ada jadwal khusus terkait pembenahan atau perawatan yang dilakukan oleh pasar tanjung, hanya saja pihak pengelola pasar melakukan tindakan ketika terdapat laporan masuk. Pada saat kegiatan ppl ini berlangsung bertepatan dengan musim hujan, kami mendapat keluhan dari beberapa pedagang tentang kebocoran yang mereka alami hal ini berdampak negatif pada ketidaknyamanannya bagi pembeli dan pedagang serta menjadi pemicu kerusakan barang dagangan.

- Penataan kios pedagang

Kelemahan dalam penataan kios pedagang di Pasar Tanjung dapat mempengaruhi minat berbelanja, seperti yang diamati dalam kegiatan observasi kami. Penempatan kios yang tidak teratur bisa menyulitkan pengunjung dalam menjelajahi area pasar karena ruang yang sempit atau hambatan yang terjadi akibat penempatan kios yang tidak efisien

- Sanitasi yang Kurang Baik

Sanitasi yang kurang baik di Pasar Tanjung disebabkan oleh sistem drainase yang tidak memadai. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan hal ini terlihat dari seringnya genangan air hujan di beberapa area pasar, terdapat genangan pada dalam pasar akibat adanya kebocoran saat hujan, Kondisi ini tidak hanya mengganggu, tetapi juga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap akibat genangan air yang tergenang. Selain itu, genangan air juga menjadi tempat bagi nyamuk untuk berkembang biak. Dampak dari sanitasi yang kurang baik ini dapat mengganggu kenyamanan pengunjung dan meningkatkan risiko kesehatan terkait penyebaran penyakit yang ditularkan oleh nyamuk.

- Keamanan

Kelemahan dalam keamanan di Pasar Tanjung terkait dengan petugas parkir, seperti yang ditemukan dalam kegiatan observasi kami, adalah kurangnya konsistensi dalam pemberian karcis parkir kepada pengguna sepeda motor. Meskipun Dinas Pasar Tanjung menyediakan karcis sebagai bukti resmi bahwa petugas parkir berasal dari pengelola pasar, beberapa petugas terlihat tidak memberikan karcis kepada pengguna sepeda motor. Hal ini menciptakan ketidakpastian dan keraguan di antara pengunjung terkait keabsahan petugas parkir. Ketika petugas parkir tidak memberikan karcis kepada pengguna sepeda motor, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan potensi masalah keamanan.

c. *Opportunity* (peluang)

Meningkatnya jumlah penduduk di Jember, terutama karena keberadaan universitas-universitas di kota tersebut, menjadi peluang besar bagi Pasar Tanjung. Mahasiswa yang merantau ke Jember menciptakan permintaan yang stabil untuk berbagai jenis barang. Selain itu dengan adanya perkembangan teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan promosi dan pengelolaan Pasar Tanjung seperti promosi online. Dengan menggunakan media sosial dan platform online lainnya, pasar dapat memperluas jangkauan dan menarik perhatian pelanggan. Sesuai dengan kegiatan observasi yang kami lakukan terkait pendampingan pedagang dalam melakukan promosi yaitu dengan konsisten mengupdate barang atau posting barang setiap hari nya.

Peluang selanjutnya yang ada dalam pasar tanjung terkait pengembangan teknologi yaitu Pasar Tanjung dapat menyediakan layanan pembayaran online untuk memudahkan pembeli berbelanja. Sebagai contoh, program perluasan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran yang diperkenalkan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPWBI) dapat menjadi solusi untuk memperluas akses pembayaran bagi pengunjung Pasar Tanjung. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, Pasar Tanjung dapat meningkatkan daya saing.

d. *Threats* (ancaman)

- Tentang Persaingan dengan Pasar Modern

Pasar Tanjung harus menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan pasar modern. Pasar modern menarik minat konsumen dengan suasana yang lebih modern dan nyaman. Bangunan yang lebih bersih dan terawat, serta

fasilitas yang lebih lengkap seperti AC, toilet yang bersih, dan tempat parkir yang luas, membuat berbelanja menjadi lebih menyenangkan bagi pelanggan. Selain itu, barang-barang yang dijual di pasar modern sering kali dianggap lebih terjamin kualitasnya dibandingkan dengan pasar tradisional. Oleh karena itu, Pasar Tanjung perlu berinovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan serta penawaran produknya agar tetap bersaing dengan pasar modern.

- Tentang Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Dalam kegiatan observasi yang kami lakukan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin modern juga menjadi tantangan bagi Pasar Tanjung. Masyarakat terbiasa dengan gaya hidup modern cenderung lebih memilih berbelanja di supermarket atau bahkan secara online. Supermarket dan toko online menawarkan kemudahan dan kenyamanan berbelanja yang tidak selalu tersedia di pasar tradisional seperti Pasar Tanjung. Kami menerima banyak keluhan dari para pedagang di Pasar Tanjung terkait dampak maraknya belanja online dan kegiatan diskon besar-besaran, seperti live TikTok dan flash sale, yang dirasakan sangat merugikan bagi pendapatan mereka dan membuat mereka kesulitan untuk bersaing. Para pedagang mengeluhkan penurunan penjualan yang signifikan karena banyaknya pembeli yang beralih ke platform online. Selain itu, pedagang juga kehilangan pelanggan setia mereka yang beralih ke platform online karena kemudahan

berbelanja dan harga yang lebih murah.

Oleh karena itu, Pasar Tanjung perlu mencari strategi baru untuk menarik kembali minat pelanggan dan mempertahankan keberadaannya di tengah perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin modern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember Unit Pasar Tanjung, dapat disimpulkan bahwa kondisi Pasar Tanjung memang menghadapi beberapa tantangan yang perlu segera diatasi. Beberapa keluhan yang disampaikan oleh pedagang di Pasar Tanjung mencakup kondisi fisik yang kurang memadai, serta adanya faktor-faktor lain sehingga diharapkan segera melakukan optimalisasi untuk meningkatkan minat pengunjung. Ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat pengunjung diantaranya yaitu lokasi, harga, Ketersediaan, Kualitas Produk, Fasilitas Sarana Prasarana dan Kebersihan serta Keamanan

Pasar Tanjung memiliki kekuatan dalam lokasi strategis, ketersediaan barang lengkap, harga terjangkau, dan jam operasional fleksibel. Namun, kelemahan terlihat pada kondisi fisik pasar yang kurang memadai, penataan kios yang tidak efisien, sanitasi buruk, dan keamanan yang kurang terjamin. Namun, terdapat peluang dalam peningkatan jumlah penduduk, terutama mahasiswa, dan perkembangan teknologi untuk meningkatkan promosi, pengelolaan, dan layanan pembayaran online. Ancaman datang dari persaingan dengan pasar modern yang menawarkan fasilitas lebih nyaman dan perubahan gaya hidup menuju belanja online. Dengan strategi yang tepat,

Pasar Tanjung dapat memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Avinas, A. A., & Angin, R. (2020). Analysis Of The Implementation Of The Traditional Market Revitalization Program In Jember Regency Based On The Theory Of George Edwards III. *Politico*, 20(1), 58-65.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern Tahun 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Indonesia.
- Effendi, DR, Fermayani, R., Egim, AS, & Harahap, RR (2021). Pengaruh Persepsi Konsumen Mengenai Harga, Lokasi, dan Kualitas Pasar Modern terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ecogen*, 4 (2), 188-197.
- Fandy, T. (2015). Strategi Pemasaran Edisi-4, Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Kotler, P. (2019). Manajemen Pemasaran. Edisi Milenium. Jakarta: Prenhalindo.
- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Pasal 1 ayat 1 Tahun 2007.
- Siskaperbapo Jawa Timur. 2024. Profil Pasar Tanjung Kabupaten Jember. 2011-2024 <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/profilpasar/detail/24> [Diakses pada 28 Januari 2024].
- Rangkuti, F. (1998). Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. Gramedia Pustaka Utama.
- Nur'Aini, F., & Fatimah, D. (2016). Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta: Quadrant.
- SUPATMI, E. D. W. Pemantauan Serta Pelaporan Harga Bahan Pokok dan Penting Pada Dinas Perindustrian

dan Perdagangan Unit Pasar
Tanjung Kabupaten Jember.
Wijanarko, P. (2019). Strategi
Pengembangan Pasar Tradisional

Kutukan Dalam Upaya
Meningkatkan Minat Pengunjung di
Kabupaten Blitar